BAB 1

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Smartphone sudah menjadi bagian hidup dari masyarakat. Menurut statistik dari Hootsuite[1], dari total 272,1 juta penduduk Indonesia pengguna internet mencapai 175,4 juta jiwa, pengguna *smartphone* yang terkoneksi internet sebanyak 338,2 juta unit dan pengguna aktif media sosial sebanyak 160 juta jiwa. Dari statistik ini dapat dilihat hampir rata-rata penduduk Indonesia memiliki *smartphone* lebih dari satu dan menggunakan media sosial pada *smartphone* mereka.

Media sosial adalah sebuah media untuk bersosialisasi dengan orang lain dan dilakukan secara online. Media sosial dapat digunakan sebagai tempat mencari maupun berbagi informasi. Salah satu aplikasi media sosial yang populer di Indonesia adalah Line Messenger. Menurut Hootsuite[1], pada tahun 2020 dalam sebulan terakhir, pengguna Line Messenger di Indonesia berumur 16 sampai dengan 64 tahun sebanyak 50% dari total penduduk dan menduduki peringkat ke-enam aplikasi sosial media terbanyak di Indonesia.

Dengan semakin canggihnya *smartphone* yang beredar membuat tindakan kejahatan semakin sulit untuk diproses secara hukum karena mudahnya untuk menghapus data maupun memanipulasi data sehingga tidak sesuai dengan aslinya. Faktor ini lah yang membuat orang-orang melakukan tindak kejahatan di media sosial seperti penipuan, pemerasan, pencemaran nama baik, dan lain sebagainya. Untuk menangani kasus ini dibutuhkan penanganan khusus dan peran digital forensik. Metode untuk mendapatkan data ada banyak jenisnya dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Salah satu metode ekstraksi yaitu dengan custom recovery image. Custom recovery image adalah teknik akuisisi dengan menginstall aplikasi pada *smartphone* dan menyimpan data di memori external tanpa perlu menghidupkan *smartphone*.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa lengkap data aplikasi Line Messenger yang dapat diakuisisi dengan metode custom recovery image dan membandingkan data tersebut dengan hasil akuisisi menggunakan aplikasi forensik Magnet Acquire sehingga data dapat digunakan sebagai bukti hukum yang sah.

1.2 Rumusan Masalah

- Bagaimana cara mengakuisisi data Line Messenger pada *smartphone* dengan *custom recovery image*?
- Apa sajakah data Line Messenger yang dapat diakuisisi menggunakan *custom recovery image*?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- Menganalisis hasil akuisisi aplikasi Line Messenger dengan menggunakan metode akuisisi *custom recovery image*.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah:

- Aplikasi media sosial yang digunakan adalah Line messenger.
- Data yang digunakan adalah data chat berbasis text, pesan suara, gambar, dan video pada personal chat dan group chat.
- Akun yang digunakan untuk analisis adalah akun yang baru dibuat.
- Tidak menggunakan memori external dalam skenario pengujian.